

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PENJUMLAHAN BILANGAN BULAT
DENGAN MODEL BELAJAR KOOPERATIF TIPE *STUDENT TEAM
ACHIEVEMENT DIVISION* (STAD) DI KELAS V SDN 09
AIR TAWAR BARAT KECAMATAN PADANG UTARA**

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar Untuk
Memenuhi Sebagian Dari Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S-I)*

SKRIPSI



OLEH :

**RINI AFRINA
NIM 93523**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PENJUMLAHAN BILANGAN
BULAT DENGAN MODEL BELAJAR KOOPERATIF TIPE
STUDENT ACHIEVEMENT DIVISION (STAD)
DI KELAS V SDN 09 AIR TAWAR BARAT
KECAMATAN PADANG UTARA**

Nama : Rini Afrina
TM/ Nim : 2009 / 93523
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Desember 2011

Disetujui oleh

Pembimbing I

Drs.MURSAL DALAIS, M.Pd
Nip 19540520.17903.1.003

Pembimbing II

Drs.SYAFRI AHMAD, M.Pd
Nip 19591212.198710.1.001

Mengetahui

Ketua Jurusan PGSD FIP UNP

Drs.SYAFRI AHMAD, M.Pd
Nip 19591212.198710.1.001

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Peningkatan Hasil Belajar penjumlahan Bilangan Bulat
Dengan Model Belajar Kooperatif Tipe Student Team
Achievement Division (STAD) di Kelas V SDN 09 Air Tawar
Barat Kecamatan Padang Utara

Nama : Rini afrina
Nim/TM : 93523/2009
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Januari 2012

Tim Penguji

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Drs. Mursal Dalais, M. Pd	(.....)
2. Sekretaris : Drs. Syafri Ahmad, M. Pd	(.....)
Anggota	
3. Penguji I : Dr. Mardiah Harun, M. Ed	(.....)
4. Penguji II : Drs. Zainal Abidin	(.....)
5. Penguji III : Mansurdin, S.Sn, M. Hum	(.....)

PERSEMBAHAN

Selembaar harapan yang tertulis di hati, kini telah menjadi kenyataan dalam hidupku.

Terima kasih Tuhan, Engkau telah mendengar doa-doa hamba-MU. Hanya deraian air mata yang membasahi sajadah bahagia. Sebagai ungkapan syukurku kepada-Mu, sambil bermohon, Ya Allah .. ridhoilah kesuksesan yang telah kuraih ini... dan jadikanlah ini semua sebagai jembatan bagiku untuk meraih kesuksesanku selanjutnya.

Karena-Mu Ya Allah,.. Kau beri aku kesempatan untuk menyelesaikan skripsiku .. Ayah dan Ibunda tersayang, semoga engkau cepat sembuh dari sakit yang engkau derita.

Walau Ayah dan Bunda sakit, aku yakin Ayah dan Bunda pasti bisa melawan penyakit yang dideritanya agar sembuh.....Amin.

Sekuntum mawar putih Untuk Bapak Drs. Mursal Dalais, M.Pd dan Bapak Syafri Ahmad, M.Pd sebagai ucapan terima kasih, yang telah bersabar mendampingiku dalam mengukir indahnyanya karya ini. Seseorang yang punya tempat dihatiku, terimakasih telah membantu untuk kelancaran skripsi ini, tetaplah menjadi penyemangat dalam hidup ku.

Terima kasih untuk keluarga besar SD Negeri 09 Air Tawar Barat Kecamatan Padang Utara atas kebersamaan dan pengertian yang terjalin selama ini.

Tak lupa buat sahabat di AT 12, senda gurau yang kita lalui menjadi renda dalam kehidupanku.

By Rini Afrina, 2011

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Januari 2012

Yang Menyatakan,

Rini Afrina

NIM: 93523

ABSTRAK

RINI AFRINA, 2012: Peningkatan Hasil Belajar Penjumlahan Bilangan Bulat Dengan Model Belajar Kooperatif Tipe *Sudent Team Achievement Division* (STAD) Di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 09 Air Tawar Barat Kecamatan Padang Utara.

Keberhasilan siswa dalam belajar tidak hanya tergantung pada kemampuan siswa itu sendiri tetapi guru juga mempunyai peran yang penting dalam usaha menimbulkan motivasi belajar siswa. Guru harus menciptakan suatu kondisi yang memungkinkan siswa aktif dalam proses pembelajaran. Berdasarkan kenyataan yang ditemui di SDN 09 Air Tawar Barat, pembelajaran cenderung berpusat pada guru, sehingga hasil belajar penjumlahan bilangan bulat rendah. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar penjumlahan bilangan bulat siswa di kelas V SDN 09 Air Tawar Barat.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan dengan dua siklus secara kolaboratif antara peneliti dan observer. Model belajar yang dapat mengaktifkan siswa dan dapat meningkatkan hasil belajar yang digunakan dalam penelitian ini adalah model belajar kooperatif tipe STAD.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aktivitas dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Dari hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I pertemuan I diperoleh hasil penelitian kognitif, afektif, dan psikomotor dengan rata-rata 68,50 dan aktivitas siswa pada siklus I pertemuan II diperoleh hasil penilaian kognitif, afektif, dan psikomotor dengan rata-rata 74,28. Pada siklus II diperoleh hasil penilaian kognitif, afektif, dan psikomotor dengan rata-rata 80,7. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model belajar kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar penjumlahan bilangan bulat di kelas V SDN 09 Air Tawar Barat Kec. Padang Utara Padang.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: "Peningkatan Hasil Belajar Penjumlahan Bilangan Bulat Dengan Model belajar Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) Di Kelas V SDN 09 Air Tawar Barat Kecamatan Padang Utara". Skripsi ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Strata Satu (SI) di Universitas Negeri Padang.

Dalam menyelesaikan penelitian ini tidak lepas dari bantuan, dorongan dan bimbingan dari berbagai pihak. Ucapan terima kasih yang tulus peneliti ucapkan kepada :

1. Bapak Drs.Syafri Ahmad, M.Pd selaku Ketua Jurusan PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan izin pada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Dra.Masnila Devi, M.Pd selaku sekretaris jurusan PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
3. Ibu Dr. Mardiah Harun, M.Ed, Bapak Drs. Zainal Abidin, dan Bapak Mansurdin, S.Sn, M.Hum selaku dosen penguji skripsi yang telah memberikan ilmu, arahan, kritikan dan saran yang berharga untuk kesempurnaan skripsi ini.

4. Ibu Dra. Hj. Harnawita, M.Pd, selaku kepala SD Negeri 09 Air Tawar Barat Kecamatan Padang Utara, yang telah memberikan izin fasilitas dan kemudahan dalam melaksanakan penelitian ini.
5. Ibu Zuriyati, A.Ma, selaku guru kelas V SD Negeri 09 Air Tawar Barat Kecamatan Padang Utara yang telah mau berkolaborasi untuk melaksanakan penelitian.
6. Ayah dan Ibu yang telah memberikan dorongan dan bantuan dalam menyelesaikan penelitian ini.
7. Rekan seperjuangan di PGSD khususnya AT 12, serta semua pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini, yang tidak dapat penulis nyatakan satu persatu.

Akhir kata peneliti menyadari bahwa ilmu yang ada pada peneliti sangat terbatas, karena itu peneliti sangat menghargai bila pembaca dapat memberikan masukan yang positif bagi kesempurnaan skripsi ini dimasa mendatang. Semoga segala bantuan dan kebaikan yang telah diberikan mendapatkan balasan yang setimpal dan ridho Allah SWT, amin semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak.

Padang, Januari 2012

Peneliti

DAFTAR ISI

Halaman

Halaman Judul

Halaman Persetujuan

Halaman Pengesahan Lulus Ujian Skripsi

Halaman Persembahan

Halaman Pernyataan

Abstrak..... i

Kata Pengantar..... ii

Daftar Isi..... iv

Daftar Bagan.....viii

Daftar Lampiran.....ix

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah1

B. Rumusan Masalah4

C. Tujuan Penelitian4

D. Manfaat Penelitian5

BAB II. KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar Penjumlahan Bilangan Bulat.....7

a. Pengertian Hasil Belajar	7
b. Pengertian Penjumlahan Bilangan Bulat.....	9
2. Pengertian Bilangan Bulat.....	9
3. Hakekat Pembelajaran Kooperatif	10
a. Pengertian Pembelajaran Kooperatif.....	10
b. Prinsip-prinsip Pembelajaran Kooperatif.....	13
c. Tujuan Pembelajaran Kooperatif.....	14
4. Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD	15
a. Pengertian Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD	15
b. Langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD.....	16
c. Hakikat Siswa Kelas V.....	19
B. Kerangka Teori	20

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian.....	24
1. Tempat Penelitian	24
2. Subjek Penelitian	24
3. Waktu dan Lama Penelitian	25
B. Rancangan Penelitian.....	25

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	25
a. Pendekatan Penelitian.....	25
b. Jenis Penelitian.....	26
2. Alur Penelitian	26
3. Prosedur Penelitian.....	28
a. Perencanaan.....	28
b. Pelaksanaan	29
c. Pengamatan.....	29
d. Refleksi.....	30

C. Data dan Sumber Data..... 31

1. Data Penelitian	31
2. Sumber Data	31

D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian..... 32

a. Teknik Pengumpulan Data	32
b. Instrumen Penelitian	33

E. Analisis Data34

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....37

1. Siklus I Pertemuan I.....	37
------------------------------	----

a. Perencanaan.....	37
b. Pelaksanaan	38
c. Pengamatan	44
d. Refleksi	50
2. Siklus I Pertemuan II	51
a. Perencanaan.....	51
b. Pelaksanaan	52
c. Pengamatan.....	56
d. Refleksi	61
3. Siklus II.....	62
a. Perencanaan.....	62
b. Pelaksanaan.....	63
c. Pengamatan.....	66
d. Refleksi.....	70
B. PEMBAHASAN.....	71
1. Siklus I Pertemuan I.....	71
2. Siklus I Pertemuan II.....	77
3. Siklus II.....	83

BAB V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	89
-------------------	----

B. Saran	90
----------------	----

DAFTAR PUSTAKA	91
-----------------------------	-----------

DAFTAR LAMPIRAN	
------------------------	--

DAFTAR BAGAN

Halaman

Bagan I: Bagan Kerangka Teori.....	23
Bagan II: Alur Penelitian Tindakan Kelas.....	27

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

Halaman

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan I.....	93
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan I.....	99
3. Lembaran Kerja Siswa Siklus I Pertemuan I.....	105
4. Lembaran Kerja Siswa Siklus I Pertemuan II.....	107
5. Soal Kuis Siklus I Pertemuan I.....	110
6. Soal Kuis Siklus I Pertemuan II.....	112
7. Lembar Penilaian RPP Siklus I Pertemuan I.....	113
8. Lembaran Penilaian RPP Siklus I Pertemuan II.....	116
9. Lembaran Pengamatan Aspek Guru Pertemuan I.....	119
10. Lembaran Pengamatan Aspek Siswa Pertemuan I.....	124
11. Lembaran Pengamatan Aspek Guru Pertemuan II.....	129
12. Lembaran Pengamatan Aspek Siswa Pertemuan II.....	134
13. Lembaran Hasil Ulangan Harian Siswa Sebagai Skor Dasar.....	139
14. Poin Perkembangan Siswa Siklus I Pertemuan I.....	140
15. Penghargaan Kelompok Siklus I Pertemuan I.....	142
16. Poin Perkembangan Siswa Siklus I Pertemuan II.....	144

17. Penghargaan Kelompok Siklus I Pertemuan II.....	146
18. Lembaran Hasil Penilaian Aspek Kognitif Siklus I Pertemuan I.....	148
19. Lembaran Penilaian Aspek Kognitif Siklus I Pertemuan II.....	149
20. Lembaran Penilaian Aspek Afektif Siklus I Pertemuan I.....	150
21. Lembaran Penilaian Aspek Afektif Siklus I Pertemuan II.....	151
22. Lembar Penilaian Aspek Psikomotor Siklus I Pertemuan I.....	153
23. Lembar Penilaian Aspek Psikomotor Siklus I Pertemuan II.....	154
24. Rekapitulasi Nilai Siklus Pertemuan I.....	156
25. Rekapitulasi Nilai Siklus Pertemuan II.....	158
26. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II.....	160
27. Lembaran Kerja Siswa Siklus II.....	166
28. Soal Kuis Siklus II	169
29. Lembaran Penilaian RPP Siklus II.....	170
30. Lembaran Pengamatan Aspek Guru Siklus II.....	173
31. Lembaran Pengamatan Aspek Siswa Siklus II.....	178
32. Poin Perkembangan Siswa Siklus II.....	183
33. Penghargaan Kelompok Siklus II.....	185
34. Lembaran Hasil Penilaian Aspek Kognitif Siswa Siklus II.....	187
35. Lembaran Penilaian Aspek Afektif Siswa Siklus II.....	188
36. Lembaran Penilaian Aspek Psikomotor Siklus II.....	190
37. Rekapitulasi Nilai Siklus II.....	192

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bilangan bulat sangat perlu dikuasai dan dipahami oleh siswa kelas V tentang penjumlahan bilangan bulat. Bilangan bulat telah dikenal dan diakrapi oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari. Bila ditelaah materi yang menyangkut bilangan bulat merupakan salah satu materi pembelajaran yang perlu mendapat perhatian, agar dapat dikuasai dengan baik oleh siswa.

Kenyataan di lapangan berdasarkan refleksi yang peneliti lakukan di kelas V SDN 09 Air Tawar Barat Kecamatan Padang Utara, rendahnya hasil belajar siswa pada materi penjumlahan bilangan bulat, siswa belum memahami konsep operasi penjumlahan bilangan bulat, siswa kesulitan dalam menyelesaikan soal operasi penjumlahan bilangan bulat. Selain itu, dalam proses pembelajaran siswa malu bertanya kepada guru maupun kepada temannya apabila mereka tidak mengerti, siswa lebih suka bekerja sendiri-sendiri dan tidak adanya terjalin kerjasama antar siswa. Sehingga menyebabkan nilai ulangan harian materi bilangan bulat yang diperoleh siswa di bawah standar ketuntasan belajar dengan rata-rata 5, pencapaian nilai tertinggi 9, nilai terendah 0. Sedangkan

standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan guru adalah 70.

Keadaan di atas disebabkan karena dalam proses pembelajaran penjumlahan bilangan bulat guru menggunakan metode ceramah, dan memberikan contoh soal, kemudian meminta siswa mengerjakan soal latihan yang ada dalam buku paket. Selain itu, dalam proses pembelajaran media atau alat peraga yang digunakan guru tidak konkret dan tidak melibatkan siswa dalam diskusi kelompok, sehingga mengakibatkan siswa cenderung pasif dan pembelajaran menjadi kaku. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, guru hendaknya dapat menciptakan suasana belajar yang bermakna dan menarik bagi siswa, salah satunya dengan menggunakan pendekatan pembelajaran yang memberi peluang kepada siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran.

Dari fenomena yang diperoleh di lapangan, maka peneliti menganggap hal ini masalah yang perlu diatasi, untuk itu perlu diterapkan pembelajaran yang dapat memperbanyak interaksi siswa dan meningkatkan pemahamannya, seperti model pembelajaran kooperatif. Sesuai dengan pendapat Nur Asma (2006:12) “Siswa lebih mudah menemukan dan memahami suatu konsep jika mereka saling mendiskusikan masalah tersebut dengan temannya”. Slavin (dalam Wina, 2008:242) mengemukakan dua alasan:

- 1) beberapa hasil penelitian membuktikan bahwa penggunaan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi belajar siswa

sekaligus dapat meningkatkan kemampuan hubungan sosial, menumbuhkan sikap menerima kekurangan diri dan orang lain, serta dapat meningkatkan harga diri. 2) pembelajaran kooperatif dapat merealisasikan kebutuhan siswa dalam belajar berpikir, memecahkan masalah, dan mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan.

Berdasarkan dari dua alasan tersebut jelaslah bahwa pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan meningkatkan hubungan sosial siswa jika mereka saling mendiskusikan masalah melalui belajar kelompok.

Salah satu tipe dari pembelajaran kooperatif adalah *Student Teams Achievement Division* (STAD), Slavin (dalam Nurasma, 2006:51) menjelaskan bahwa:

Dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD siswa ditempatkan dalam kelompok belajar beranggotakan empat atau lima orang siswa yang merupakan campuran dari kemampuan akademik yang berbeda, sehingga dalam setiap kelompok terdapat siswa yang berprestasi tinggi, sedang dan rendah atau variasi jenis kelamin, kelompok, ras dan etnis atau kelompok sosial lainnya.

Guru lebih dahulu menyajikan materi dalam kelas, kemudian siswa bekerja sama dalam team mereka mempelajari dan berlatih untuk menguasai materi. Mereka melengkapi lembar kerja, bertanya satu sama lain, membahas masalah dan mengerjakan latihan. Tugas- tugas yang diberikan harus dikuasai oleh setiap anggota kelompok. Pada akhirnya seluruh siswa diberikan tes yang harus dikerjakan siswa secara individu.

Kelebihan dari model belajar kooperatif tipe STAD menurut Slavin (dalam Rusman, 2010:209) yaitu: “1) Meningkatkan prestasi belajar siswa dan sekaligus meningkatkan hubungan sosial, menumbuhkan sikap toleransi, dan menghargai pendapat orang lain, 2) Memenuhi kebutuhan siswa dalam berfikir kritis, memecahkan masalah, dan mengintegrasikan pengetahuan dengan pengalaman”.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa model belajar kooperatif tipe STAD dapat menjadikan rangsangan bagi anggota kelompok sehingga adanya interaksi antar siswa dimana siswa belajar dalam tim yang anggotanya heterogen dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Peluang siswa untuk aktif lebih tinggi dengan menggunakan metode STAD ini sehingga hasil belajar siswa bertambah meningkat

Berdasarkan permasalahan dan fenomena yang ditemui dilapangan, peneliti tertarik untuk menulis judul skripsi **“Peningkatan Hasil Belajar Penjumlahan Bilangan Bulat Dengan Model Belajar Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) Di Kelas V SDN 09 Air Tawar Barat Kecamatan Padang Utara”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang dikemukakan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD siswa kelas V SDN 09 Air Tawar Barat Kecamatan Padang Utara?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD siswa kelas V SDN 09 Air Tawar Barat Kecamatan Padang Utara?
3. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran penjumlahan bilangan bulat siswa kelas V SDN 09 Air Tawar Barat Kecamatan Padang Utara?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD siswa kelas V SDN 09 Air Tawar Barat Kecamatan Padang Utara.
2. Pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD siswa kelas V SDN 09 Air Tawar Barat Kecamatan Padang Utara.
3. Hasil belajar siswa dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran penjumlahan bilangan bulat siswa kelas V SDN 09 Air Tawar Barat Kecamatan Padang Utara.

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dan masukan bagi guru dalam melaksanakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran matematika di kelas V sekolah dasar.

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Bagi siswa, untuk melatih keaktifan siswa dalam melakukan kerja sama dalam memecahkan permasalahan pada penjumlahan bilangan bulat menuju hasil belajar yang memuaskan.
2. Bagi guru, sebagai masukan pengetahuan dan pengalaman dalam melaksanakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran penjumlahan bilangan bulat di kelas V Sekolah Dasar.
3. Bagi peneliti, untuk menambah pengetahuan penulis dalam membelajarkan siswa SD kelas V pada pembelajaran penjumlahan bilangan bulat.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar Penjumlahan Bilangan Bulat

a. Pengertian hasil belajar

Dalam kehidupan manusia setiap saat selalu mengalami pembelajaran. Dalam pembelajaran yang dilakukan manusia secara formal maupun informal. Pembelajaran dikatakan efektif bila proses pembelajaran tersebut dapat mewujudkan sasaran atau hasil belajar tertentu.

Hasil belajar yang diperoleh siswa dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam pembelajaran. Hasil belajar juga terlihat pada perubahan tingkah laku pada siswa itu sendiri, yang dapat diukur dan diamati dalam perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Hal ini dijelaskan oleh Oemar (dalam Endang, 2008:120) “Hasil belajar tampak pada perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang diamati dan diukur dalam perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan”.

Hasil belajar dapat diukur dengan tes tertulis, lisan, dan unjuk kerja yang diperoleh selama proses pembelajaran berlangsung. Dijelaskan lagi

oleh Endang (2008:120) “Hasil belajar dapat diukur dengan tes tertulis, tes lisan, dan unjuk kerja selama proses pembelajaran”.

Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah menerima pengalaman belajar yang dapat diukur melalui tes tulis, lisan, dan unjuk kerja. Hasil belajar digunakan oleh guru untuk dijadikan ukuran atau kriteria dalam mencapai suatu tujuan pendidikan. Hal ini dapat tercapai apabila siswa sudah memahami belajar dengan diiringi oleh perubahan tingkahlaku yang lebih baik lagi.

Apabila telah terjadi perubahan tingkah laku pada diri seseorang, maka seseorang dapat dikatakan telah berhasil dalam belajar. Sebagaimana dikemukakan oleh Oemar (2008:2) “Hasil belajar adalah tingkah laku yang timbul, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pertanyaan baru, perubahan dalam tahap kebiasaan keterampilan, kesanggupan menghargai, perkembangan sikap sosial, emosional, dan pertumbuhan jasmani”. Dari pendapat Oemar, terlihat bahwa belajar melibatkan tiga hal pokok yaitu: (1) belajar mengakibatkan adanya perubahan tingkah laku, (2) perubahan yang terjadi karena belajar bersifat relative dan permanent, (3) perubahan tersebut disebabkan oleh hasil latihan atau pengalaman, bukan oleh proses pertumbuhan atau perubahan kondisi fisik.

Hasil belajar pada dasarnya suatu kemampuan yang berupa keterampilan dan perilaku baru sebagai akibat latihan atau pengalaman. Hasil belajar siswa juga dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam mengingat pelajaran yang telah disampaikan oleh guru selama proses pembelajaran dan bagaimana siswa tersebut dapat menerapkannya dalam kehidupan.

Siswa mampu memecahkan masalah yang timbul sesuai dengan apa yang telah dipelajarinya. Hal ini sesuai dengan pendapat Ngilim (2006: 86) “Hasil belajar siswa dapat ditinjau dari beberapa aspek kognitif yaitu kemampuan siswa dalam pengetahuan (ingatan), pemahaman, penerapan (aplikasi), analisis, sintesis, dan evaluasi”.

Jadi hasil belajar siswa dapat dilihat dari kemampuan dalam mengingat pelajaran yang telah disampaikan, yang dinyatakan dalam skor dari hasil tes dan pengamatan.

b. Pengertian Penjumlahan Bilangan Bulat

Menurut Gatot (2008:3.12) “Penjumlahan dalam konsep himpunan dapat diartikan sebagai proses penggabungan”.

Penjumlahan bilangan bulat terdiri dari penjumlahan bilangan bulat positif dengan bilangan bulat positif, penjumlahan bilangan bulat positif dengan bilangan bulat negatif, penjumlahan bilangan bulat negatif dengan

bilangan bulat positif, dan penjumlahan bilangan bulat negatif dengan bilangan bulat negatif

Adapun cara yang dimaksud antara lain adalah dengan menggunakan benda konkret yaitu manik-manik.

2. Pengertian Bilangan Bulat

Bilangan bulat merupakan perluasan dari bilangan cacah. Bilangan cacah yang bukan 0 (nol), yaitu bilangan asli disebut juga bilangan bulat positif. Hal ini dijelaskan oleh Mutijah dkk (2009:79) “Himpunan semua bilangan bulat terdiri atas bilangan bulat positif atau bilangan asli yaitu (1,2,3,4,5,...), bilangan bulat nol yaitu 0 (nol), bilangan negatif yaitu (-1,-2,-3,-4,-5,...). Perlu diperhatikan bahwa bilangan 0 (nol) adalah bukan bilangan positif dan bukan bilangan negatif, sehingga dalam menulis simbol bilangan 0 (nol) tidak perlu membubuhi tanda plus atau tanda minus di depannya. Hal ini juga dipertegas oleh Gatot (2008:3.8) menjelaskan bahwa bilangan bulat terdiri dari 1) bilangan-bilangan yang bertanda negatif (-1,-2,-3,-4,...) yang selanjutnya disebut bilangan bulat negatif, 2) bilangan 0 (nol), dan 3) bilangan-bilangan yang bertanda positif (1,2,3,4,...).

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa bilangan bulat terdiri dari bilangan bulat positif, bilangan bulat negatif, dan bilangan 0 (nol).

3. Hakekat Pembelajaran Kooperatif

a. Pengertian Pembelajaran Kooperatif

Ada beberapa definisi tentang pembelajaran kooperatif yang dikemukakan oleh para ahli pendidikan. Artzt dan Newman (dalam Trianto, 2007:56) menyatakan bahwa “Dalam belajar kooperatif siswa belajar bersama sebagai suatu tim dalam menyelesaikan tugas-tugas kelompok untuk mencapai tujuan bersama”. Kemudian Eggen dan Kauchak (dalam Trianto, 2007:58) berpendapat bahwa “Pembelajaran kooperatif merupakan sebuah kelompok strategi pengajaran yang melibatkan siswa bekerja secara berkolaboratif untuk mencapai tujuan bersama”.

Wina (2008:240) menjelaskan bahwa:

Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan atau tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras, atau suku yang berbeda (heterogen). Sistem penilaian dilakukan terhadap kelompok. Setiap kelompok akan memperoleh penghargaan (reward).

Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami bahwa dalam pembelajaran kooperatif setiap anggota kelompok memiliki ketergantungan positif, ketergantungan semacam inilah yang selanjutnya akan memunculkan tanggungjawab individu terhadap kelompok. Setiap individu akan saling membantu, mereka akan mempunyai motivasi untuk

keberhasilan kelompok, sehingga setiap individu akan memiliki kesempatan yang sama untuk memberikan kontribusi demi keberhasilan kelompok.

Pembelajaran kooperatif menekankan pada kerjasama antara siswa dalam kelompok. Wina (2008:242) menyatakan “Keberhasilan setiap individu pada dasarnya adalah keberhasilan kelompok. Hal semacam ini akan mendorong setiap anggota kelompok untuk memperjuangkan keberhasilan kelompoknya”.

Hal yang menarik pada pembelajaran kooperatif adalah adanya harapan selain memiliki dampak pembelajaran, yaitu berupa peningkatan prestasi belajar peserta didik (*student achievement*) juga mempunyai dampak pengiring seperti relasi sosial, penerimaan terhadap peserta didik yang dianggap lemah, harga diri, norma akademik, penghargaan terhadap waktu, dan suka memberi pertolongan pada yang lain.

Slavin (dalam Wina, 2008:240) mengemukakan dua alasan bahwa:

Pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran yang dapat memperbaiki sistem pembelajaran selama ini. *Pertama*, beberapa penelitian membuktikan bahwa penggunaan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi belajar siswa sekaligus dapat meningkatkan kemampuan hubungan sosial, menumbuhkan sikap menerima kekurangan diri dan orang lain, serta dapat meningkatkan harga diri. *Kedua*, pembelajaran kooperatif dapat merealisasikan

kebutuhan siswa dalam belajar berfikir, memecahkan masalah dan mengintegrasikan pengetahuan dengan keterampilan.

Pembelajaran kooperatif memandang bahwa keberhasilan dalam pembelajaran kooperatif bukan hanya harus diperoleh dari guru, melainkan bisa dari pihak yang terikat dalam pembelajaran yaitu teman sebaya. Keberhasilan dalam pembelajaran kooperatif bukan hanya ditentukan oleh kemampuan individu melainkan dilakukan bersama-sama dalam kelompok kecil yang terstruktur.

Dengan adanya pembelajaran kooperatif, maka diharapkan siswa dapat bekerjasama dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan. Dalam pembelajaran kooperatif siswa dapat mengikuti penjelasan guru dan terlibat secara aktif menyelesaikan tugas-tugas dalam kelompok, memberikan penjelasan kepada anggota kelompoknya agar berpartisipasi secara aktif.

b. Prinsip-Prinsip Pendekatan Kooperatif

Menurut Wina (2009:246) terdapat empat prinsip dasar pendekatan kooperatif yaitu: “1) Prinsip ketergantungan positif, 2) Tanggungjawab perseorangan, 3) Interaksi tatap muka, dan 4) Partisipasi dan komunikasi”.

1) Prinsip ketergantungan positif

Dalam pembelajaran kelompok, keberhasilan suatu penyelesaian tugas sangat tergantung kepada usaha yang dilakukan setiap anggota

kelompoknya. Oleh karena itu, perlu disadari oleh setiap anggota kelompok keberhasilan penyelesaian tugas kelompok akan ditentukan oleh kinerja masing-masing anggota.

2) Tanggung jawab perseorangan

Prinsip ini merupakan konsekuensi dari prinsip yang pertama. Oleh karena keberhasilan kelompok tergantung pada setiap anggota kelompok harus memiliki tanggungjawab sesuai dengan tugasnya. Setiap anggota harus memberikan yang terbaik untuk keberhasilan kelompoknya.

3) Interaksi tatap muka

Pembelajaran kooperatif memberi ruang dan kesempatan yang luas kepada setiap anggota kelompok untuk bertatap muka saling memberikan informasi dan saling membelajarkan.

4)Partisipasi dan komunikasi

Pembelajaran kooperatif melatih siswa untuk dapat mampu berpartisipasi aktif dan berkomunikasi. Kemampuan ini sangat penting sebagai bekal mereka dalam kehidupan di masyarakat kelak. Oleh sebab itu, sebelum melakukan koopertif, guru perlu membekali siswa dengan kemampuan berkomunikasi.

Sedangkan menurut Stahl (dalam Etin 2005:7) yang menyatakan prinsip-prinsip model belajar kooperatif ada 8 yaitu “1) perumusan hasil belajar siswa harus jelas, 2) penerimaan yang menyeluruh oleh siswa tentang tujuan belajar, 3) ketergantungan yang bersifat positif, 4) interaksi

yang bersifat terbuka, 5) kelompok bersifat heterogen, 6) interaksi sikap dan perilaku sosial dan positif, 7) tindak lanjut atau *follow up*, 8) kepuasan dalam belajar”.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip dari model belajar kooperatif yaitu perumusan hasil belajar harus jelas, penerimaan yang menyeluruh oleh siswa tentang tujuan belajar, adanya partisipasi dan komunikasi, selama interaksi terjadi tatap muka dengan teman, kelompok bersifat heterogen, adanya prinsip ketergantungan positif, membentuk keterampilan sosial, dan kepuasan dalam belajar

c. Tujuan Pembelajaran Kooperatif

Johson dan johson (dalam Trianto, 2007:57) menyatakan “Tujuan pokok belajar kooperatif adalah memaksimalkan belajar siswa untuk peningkatan prestasi akademik dan pemahaman baik secara individu maupun secara kelompok”.

Nurasma (2006:12-14) menyatakan bahwa:

pengembangan pembelajaran kooperatif bertujuan untuk pencapaian: 1) hasil belajar, meskipun pembelajaran kooperatif meliputi berbagai macam tujuan sosial juga bertujuan untuk meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik. Beberapa ahli berpendapat bahwa model ini unggul dalam membantu siswa memahami konsep-konsep yang sulit. Para pengembang model ini telah menunjukkan bahwa model struktur penghargaan kooperatif

telah dapat meningkatkan penilaian siswa pada belajar akademik dan perubahan normal yang berhubungan dengan hasil belajar. 2) penerimaan terhadap perbedaan individu, efek penting yang kedua dari model pembelajaran kooperatif ialah penerimaan yang luas terhadap orang yang berbeda menurut ras, budaya, tingkat sosial, kemampuan, maupun ketidak mampuan. Pembelajaran kooperatif memberi peluang kepada siswa yang berbeda latar belakang dan kondisi untuk bekerja saling bergantung satu sama lain atas tugas-tugas bersama, dan melalui penggunaan struktur penghargaan kooperatif serta belajar untuk menghargai satu sama lain. 3) pengembangan keterampilan sosial, tujuan penting ketiga dari pembelajaran kooperatif ialah untuk mengajarkan kepada siswa keterampilan kerjasama dan kolaborasi. Keterampilan ini amat penting untuk dimiliki di dalam masyarakat.

Dengan adanya pembelajaran kooperatif ini, maka diharapkan dapat meningkatkan semua potensi yang dimiliki siswa, selain peningkatan hasil belajar, keterampilan siswa untuk bekerjasama dalam kelompok juga akan meningkat.

4. Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Division)

a. Pengertian Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

Slavin dalam Nurasma (2005:61) menyatakan:

“Dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD, siswa ditempatkan dalam kelompok belajar beranggotakan empat sampai lima orang siswa yang merupakan campuran dari kemampuan akademik yang berbeda atau variasi jenis kelamin, kelompok ras dan etnis atau kelompok sosial lainnya”.

Model belajar kooperatif tipe STAD merupakan salah satu tipe model belajar kooperatif yang paling sederhana dimana siswa ditempatkan dalam tim belajar beranggotakan empat orang yang berbeda-beda tingkat kemampuan, jenis kelamin, dan latar belakang etniknya Slavin (2009:11).

Senada dengan pendapat Trianto (2009:70) yang menyatakan bahwa “model belajar kooperatif tipe STAD merupakan salah satu tipe dari pendekatan kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompoknya 4-5 orang siswa secara heterogen”.

Berdasarkan dua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa model belajar kooperatif tipe STAD adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang paling sederhana. Siswa ditempatkan dalam kelompok-kelompok kecil beranggotakan 4-5 orang siswa secara heterogen.

b. Langkah-Langkah Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

Langkah-langkah model belajar kooperatif tipe STAD menurut Slavin (2009:143) terdiri dari lima langkah utama, sebagai berikut: “1) Presentasi kelas, 2) Tim, 3) Kuis, 4) Skor kemajuan, 5) Rekognisi tim”.

1) Presentasi kelas

Materi dalam STAD disampaikan pada presentasi kelas. Presentasi kelas ini biasanya menggunakan pengajaran langsung (*direct instruction*)

dilakukan oleh guru. Presentasi kelas dapat pula menggunakan audiovisual. Sebelum presentasi kelas dilaksanakan guru telah menyiapkan materi yang sesuai dengan kompetensi dasar dan menentukan skor awal yang diperoleh siswa, dimana skor awal diperoleh dari skor tes awal yang diberikan kepada siswa.

2) Tim

Tim terbentuk terdiri dari empat atau lima siswa, dengan memperhatikan perbedaan kemampuan akademik, jenis kelamin dan ras atau etnis. Setiap tim dibagikan lembaran kegiatan dan di dalam timnya siswa mendiskusikan materi yang ada dalam lembaran kegiatan tersebut. Dalam tim siswa saling berbagi tugas, saling membantu menyelesaikan tugas agar semua anggota timnya memahami materi yang dibahas. Sewaktu siswa sedang bekerja dalam tim, guru harus berkeliling kelas membimbing dan memberikan motivasi serta penguatan kepada siswa. Fungsi utama tim adalah memastikan bahwa semua anggota tim terlibat dalam kegiatan belajar, dan lebih khusus adalah mempersiapkan anggota tim agar dapat menjawab kuis (tes) dengan baik. Termasuk belajar dalam tim adalah mendiskusikan masalah, membandingkan jawaban dan meluruskan jika ada anggota tim yang mengalami kesalahan konsep.

3) Kuis

Setelah pembelajaran selesai, siswa diberikan kuis individual. Para siswa tidak diperbolehkan untuk saling membantu dalam mengerjakan

kuis. Sehingga, tiap siswa bertanggungjawab secara individual untuk memahami materinya.

4) Skor kemajuan Individual

Tiap siswa diberikan skor awal, yang diperoleh dari rata-rata kinerja siswa tersebut sebelumnya mengerjakan kuis yang sama. Kemudian siswa akan mengumpulkan poin untuk tim mereka berdasarkan tingkat kenaikan skor kuis mereka dibandingkan skor awal mereka. Jadi peningkatan skor yang diperoleh oleh siswa akan mempengaruhi skor tim mereka.

Berdasarkan skor peningkatan individual dihitung poin perkembangan dengan menggunakan pedoman yang disusun oleh Slavin (2008:159) sebagai berikut:

Kriteria poin perkembangan

skor kuisnya	Skor perkembangan
Memperoleh nilai sempurna tidak memandang berapapun skor dasar	30 poin
Lebih dari sepuluh poin di atas skor dasar	30 poin
Skor dasar sampai sepuluh poin di atas skor dasar	20 poin
Sepuluh poin di bawah sampai satu poin di bawah skor dasar	10 poin
Lebih dari sepuluh poin di bawah skor dasar	5 poin

5) Rekognisi Tim

Setelah menghitung skor kemajuan individual, tim akan mendapatkan sertifikat atau bentuk penghargaan yang lain apabila skor rata-rata mereka mencapai kriteria tertentu

Pemberian penghargaan pada tim yang memperoleh poin perkembangan yang tertinggi ditentukan dengan rumus sebagai berikut.

$$N = \frac{\text{jumlah total skor perkembangan anggota}}{\text{jumlah anggota kelompok yang ada}}$$

Berdasarkan poin perkembangan yang diperoleh menurut Slavin (2008:160) terdapat tiga tingkatan penghargaan yang diberikan berdasarkan skor tes, tingkat penghargaan tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tingkat Penghargaan

Kriteria (rata-rata tim)	Penghargaan
15	Tim baik
20	Tim sangat baik
25	Tim super

Tim yang memperoleh poin rata-rata 15 sebagai tim baik, sedangkan tim yang memperoleh rata-rata 20 sebagai tim sangat baik, dan tim yang 25 sebagai tim super.

c. Hakikat siswa kelas V

Mata pelajaran Matematika perlu diberikan pada siswa kelas V Sekolah Dasar yaitu untuk membekali siswa sebagai peserta didik supaya dapat

berfikir secara logis, analisis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan untuk bekerja sama. Kompetensi tersebut diperlukan agar peserta didik dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi, untuk dapat bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti, dan kompetitif.

Menurut KTSP mata pelajaran Matematika bagi siswa kelas V bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

1) Memahami konsep Matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah, 2) Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan kemampuan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan, dan pernyataan Matematika, 3) Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model Matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh, 4) Mengkomunikasikan gagasan dengan symbol, table, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah, 5) Memiliki sikap menghargai dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari Matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

Agar pelajaran Matematika berjalan dengan baik terlebih dahulu siswa harus memahami konsep Matematika dalam memecahkan masalah dan dapat mengkomunikasikan gagasan serta memiliki sikap menghargai dalam kehidupan.

B. Kerangka Teori

Penjumlahan bilangan bulat terdiri dari penjumlahan bilangan positif dengan positif, penjumlahan bilangan positif dengan bilangan negatif, penjumlahan bilangan negatif dengan positif, dan penjumlahan bilangan negatif

dengan bilangan negatif. Konsep operasi penjumlahan bilangan bulat yang dibahas adalah penjumlahan bilangan bulat positif dengan negatif dan penjumlahan bilangan bulat negatif dengan positif yaitu dengan menggunakan benda konkret berupa manik-manik. Untuk itu siswa kelas V harus mengetahui dan mempelajari penjumlahan bilangan bulat dengan benda konkret manik-manik, sebab hal ini merupakan modal dasar untuk melanjutkan materi pada tingkat berikutnya

Model pembelajaran yang cocok digunakan dalam pembelajaran penjumlahan bilangan bulat ini adalah kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*). Model pembelajaran ini semua anggota kelompok dituntut memberikan pendapat, ide, dan pemecahan masalah sehingga dapat tercapai tujuan belajar.

Siswa bekerja sama dalam team mereka mempelajari dan berlatih untuk menguasai materi. Mereka melengkapi lembar kerja, bertanya satu sama lain, membahas masalah dan mengerjakan latihan. Tugas-tugas yang diberikan harus dikuasai oleh setiap anggota kelompok. Pada akhirnya seluruh siswa diberikan tes yang harus dikerjakan siswa secara individu.

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD siswa dikelompokkan dalam kelompok kecil dimana setiap anggota kelompok akan saling belajar dan membelajarkan. Slavin (dalam Nur, 2006:51) mengemukakan “Pembelajaran

kooperatif dengan model STAD siswa ditempatkan dalam kelompok belajar beranggotakan empat atau lima orang siswa yang merupakan campuran dari kemampuan akademik yang berbeda, sehingga dalam setiap kelompok terdapat siswa yang berprestasi tinggi, sedang, dan rendah atau variasi jenis kelamin, kelompok ras dan etnis, atau kelompok sosial lainnya”.

Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dikatakan berhasil apabila mengikuti langkah-langkah pembelajarannya. Langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah:

Langkah pertama, guru menyampaikan penjelasan tentang materi penjumlahan bilangan bulat menggunakan pengajaran langsung dengan bantuan media ceker, dimana sebelumnya guru telah membentuk tim terdiri dari 4-5 orang siswa yang heterogen dan menentukan skor awal siswa yang diperoleh dari skor tes awal yang diberikan kepada siswa.

Langkah kedua, siswa belajar dalam tim menyelesaikan LKS yang diberikan guru.

Langkah ketiga, melakukan tes secara individual tidak boleh bekerjasama.

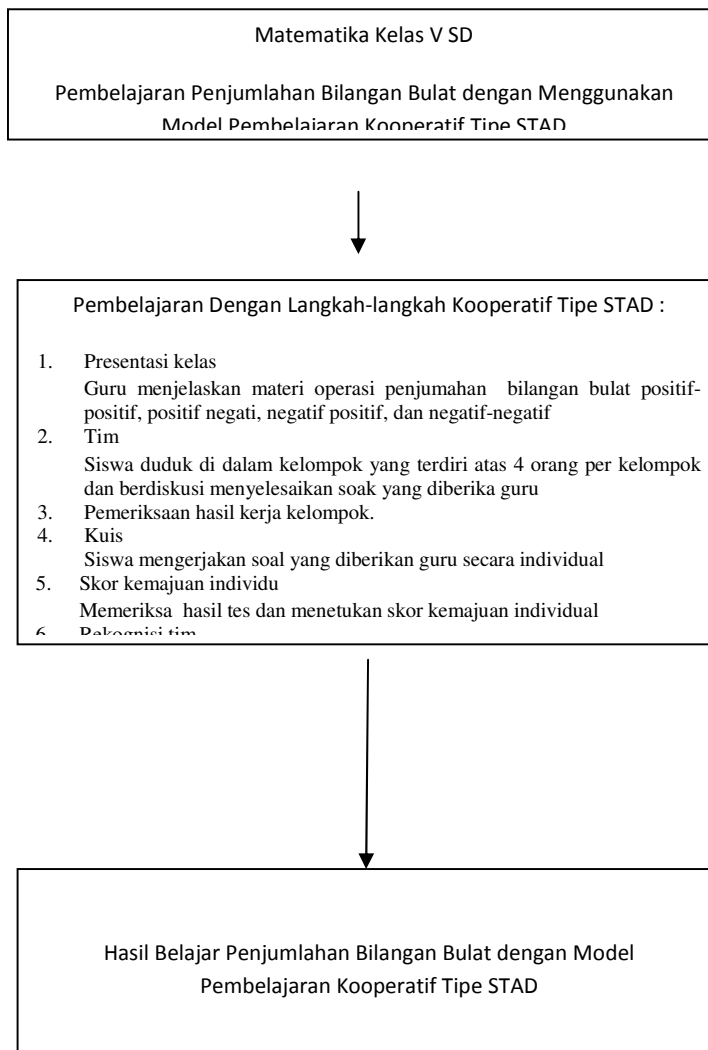
Langkah keempat, menghitung skor peningkatan individual berdasarkan selisih perolehan skor awal yang diperoleh dari skor rata-rata kuis sebelumnya, atau nilai terakhir siswa dari tahun lalu dengan skor terakhir dan kemudian dimasukkan ke skor tim.

Langkah kelima, rekognisi tim yaitu pemberian penghargaan kepada tim yang mendapat poin tertinggi

Dengan demikian model pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah salah satu model pembelajaran yang sangat tepat dalam pembelajaran Matematika tentang **“Peningkatan Hasil Belajar Penjumlahan Bilangan Bulat Dengan Model Belajar Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) Di Kelas V SDN 09 Air Tawar Barat Kecamatan Padang Utara”**.

Untuk mendapatkan alur pikiran dalam penelitian ini, maka dapat dibuat kerangka konseptual sebagai berikut:

Bagan Kerangka Teori



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Sebelum melakukan pembelajaran guru terlebih dahulu perlu membuat rancangan pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran (RPP) dengan model belajar kooperatif tipe STAD, terdapat standar kompetensi, kompetensi dasar, indicator, tujuan pembelajaran, uraian materi, kegiatan pembelajaran, metode/sumber/media, serta evaluasi.
2. Pelaksanaan pembelajaran penjumlahan bilangan bulat dengan model belajar kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa ke arah yang lebih baik. Aktivitas yang meningkat terutama aktivitas dalam diskusi kelompok.
3. Model belajar kooperatif tipe STAD di kelas V SDN 09 Air Tawar Barat dapat meningkatkan hasil belajar penjumlahan bilangan bulat, ini dapat dilihat dari hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I pertemuan I diperoleh hasil penelitian kognitif, afektif, dan psikomotor dengan rata-rata 68,50 dan aktivitas siswa pada siklus I pertemuan II diperoleh hasil penilaian kognitif,

afektif, dan psikomotor dengan rata-rata 74,28. Pada siklus II diperoleh hasil penilaian kognitif, afektif, dan psikomotor dengan rata-rata 80,7.

B. Saran

Berdasarkan hasil pembelajaran dengan model belajar kooperatif tipe STAD di kelas V SDN 09 Air Tawar Barat maka dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Diharapkan guru hendaknya membuat rancangan pembelajaran dengan model belajar kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran matematika, agar pembelajaran berlangsung efektif dan efisien.
2. Diharapkan guru dapat melaksanakan pembelajaran matematika dengan menggunakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan model belajar kooperatif tipe STAD, sehingga pembelajaran yang diharapkan tercapai dengan baik
3. Diharapkan hasil belajar yang diperoleh siswa dapat meningkatkan dengan menggunakan model belajar kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran matematika.